

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu hak dasar pekerja dan upaya peningkatan kualitas kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah tindakan perlindungan yang ditunjukkan kepada karyawan dan orang lain di area kerja atau di ruang yang aman untuk menggunakan semua sumber daya produksi dengan aman dan efektif (Parashakti & Apriani, 2020). Kerja fisik dan kerja mental adalah dua kategori dasar aktivitas manusia. Meskipun otak berfungsi sebagai pemicu kerja mental, otot berfungsi sebagai mekanisme utama upaya fisik. Sehingga agar pegawai dapat produktif dan efisien dalam bekerja, maka beban kerja yang didapat harus memadai dan disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mentalnya. (Parashakti & Apriani, 2020).

Stres sebagai reaksi umum tubuh terhadap tuntutan atau tekanan apa pun yang diberikan padanya. Ketika seseorang diberi tugas yang sulit, stres mungkin akan timbul. Ketika seseorang tidak mampu melakukan pekerjaan yang ada, tubuh bereaksi dengan menunjukkan bahwa individu tersebut tidak dapat melakukannya, dan pada akhirnya menyebabkan stres yang berhubungan dengan pekerjaan (Badri, 2020). Beban kerja secara fisik maupun mental, yaitu individu harus melakukan terlalu mengharuskan dia melakukan banyak hal, sehingga bisa membuat stres. Lebih besar dari tuntutan pekerjaan yang mampu

tentunya akan menyebabkan pekerjaan individu pekerja menjadi berbahaya dan tidak produktif. Jika hal ini terus berlanjut, kelelahan mental akan muncul dan dapat bermanifestasi sebagai gangguan perilaku emosional dan motorik. (Arif et al., 2021).

Bekerja berkaitan dengan terasa lelah dan stres, akan dapat mengurangi fokus saat bekerja yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja. Menurut laporan kementerian ketenagakerjaan (Kemenaker), di Indonesia, akan terdapat lebih dari 234 ribu korban kecelakaan kerja pada tahun 2021. Berdasarkan definisi peraturan menteri ketenagakerjaan nomor 26, jumlah korban kecelakaan tumbuh sebesar 5,6% dan mencapai angka tertinggi baru. Oleh karena itu, beban kerja harus diukur untuk mengurangi frekuensi kecelakaan kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Suryani et al., 2020) stres di tempat kerja dan beban kerja fisik berkorelasi kuat. Oleh karena itu, penting untuk mengatur pekerja sesuai dengan beban yang dipikulnya, penelitian menunjukkan sebanyak 56,6% karyawan melapor mengalami stres kerja tinggi, sedangkan 43,4% melaporkan mengalami stres kerja ringan. Menurut International Labour Organization (ILO) tahun 2016, menjelaskan bahwa apabila pekerjaan terus menerus dan dengan cara tertentu melebihi keterampilan atau kemampuan pekerja, maka hal tersebut menimbulkan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja di tahun 2020 di Indonesia berdasarkan survei PPM Manajemen didapat 80% pekerja mengalami stres kerja (Kompas, 2020).

Berdasarkan penelitian (Rahmat et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil distribusi responden karyawan SDM di PT. PLN menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu penyebab terjadinya stres kerja. 50 responden diperoleh persentase tertinggi sebanyak 29 responden (58%) melaporkan mengalami stres berat, 15 responden (30%) melaporkan mengalami stres sedang dan 6 responden (12%) melaporkan mengalami stres kerja ringan. Pekerja Batching Plant PT Balikpapan Ready Mix merupakan salah satu area operasional menggunakan alat yang besar dan pembuatan bahan dalam suatu bangunan salah satunya beton. Pekerjaan merupakan salah satu proses yang berlangsung dalam lingkungan yang dapat mengganggu pekerjaan dan mengakibatkan gangguan kesehatan.

Mengingat uraian, para akademisi antusias tentang kajian terhadap “Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Stres Pada Pekerja Batching Plant di PT. Balikpapan Ready Mix”.

1.2. Rumusan Masalah

Mengingat konteks sebelumnya, maka rumusan masalah penelitiannya adalah jika ada hubungan antar beban kerja petugas dengan stres kerja di PT. Balikpapan Ready Mix.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dalam penyelidikan ini, peneliti akan mencari tahu apakah ada Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Stres Pada Pekerja

Batching Plant di PT. Balikpapan Ready Mix.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur serta menganalisis beban kerja fisik pada area kerja PT. Balikpapan Ready Mix.
2. Menganalisis beban kerja mental kerja pada area kerja PT. Balikpapan Ready Mix.
3. Menganalisis tingkat stres di tempat kerja di wilayah tersebut PT. Balikpapan Ready Mix.
4. Memahami hubungan antara beban kerja fisik dan stres karyawan di PT. Balikpapan Ready Mix.
5. Mengetahui hubungan beban kerja mental dengan stress pada pekerja di PT. Balikpapan Ready Mix

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lokasi Penelitian

- a. Dapat meningkatkan kesadaran pekerja perusahaan terhadap elemen risiko potensial stres kerja di PT. Balikpapan Ready Mix.
- b. Sebagai informasi kepada pekerja untuk lebih memperhatikan beban kerja yang dapat menimbulkan stres kepada pekerja PT. Balikpapan Ready Mix.

1.4.2 Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain untuk mengembangkan topik pembahasan melakukan penelitian

berikutnya.

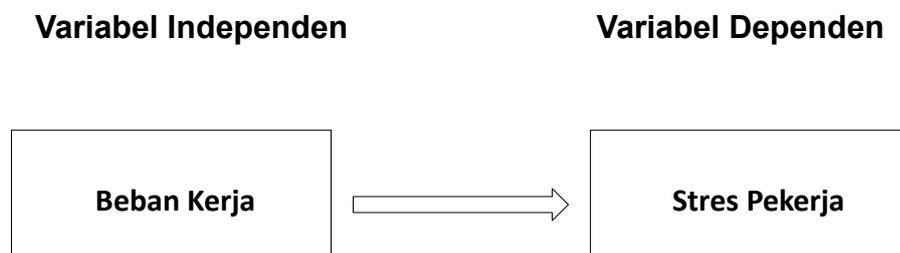
- b. Sebagai referensi mahasiswa di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.4.3 Bagi Peneliti

Mahasiswa mungkin memeriksa masalah yang muncul di tempat pekerja.

1.5. Kerangka Konsep

Menurut kerangka konsep adalah hubungan antar variable satu dengan variable yang lain, sebagai paduan dan arahan penelitian untuk membantu analisis dan itervensi.



Gambar 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian sama pentingnya dengan proses seperti halnya temuan penelitian yang sebenarnya. Karena hipotesis hanyalah dugaan, peneliti harus mampu mengumpulkan cukup bukti untuk mendukungnya.

Ha : Ada pengaruh hubungan anantara stres dan beban kerja PT. Balikpapan Ready Mix.

Ho : Tidak ada pengaruh antara beban kerja dengan kejadian stres pada pekerja PT. Balikpapan Ready Mix.